**MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH SAPEN**

Faning Maulida Fitria
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Faning.mld@gmail.com

ABSTRACT

The importance of mastering English in this information era has given rise to efforts to learn and master this language as early as possible. This research aims to determine the English language learning model at SD Muhammadiyah Sapen. This research uses a qualitative approach including observation and interviews in data collection. The English language subject at SD Muhammadiyah Sapen applies the curriculum created by the KKG (Teacher Working Group) around 2005-2007. However, in 2018 the curriculum was updated because there were no books that could cover all the expected material. In the teaching and learning process, teachers use methods according to the class level and the character of each class. The methods used are lecture, discussion, assignment and game methods. The media used in learning English are LKS books, modules, internet media. Apart from that, SD Muhammadiyah Sapen also has its own learning media such as Sapen TV, Sapen Radio and Podcast. In classroom learning activities, the teacher found several obstacles, including student discipline, student abilities, and the diversity of student motivation and enthusiasm. So it can be concluded that learning English at SD Muhammadiyah Sapen uses several methods that adapt to each student's character. Apart from that, there are many factors that support English language learning, such as the school facilities provided are quite adequate

Keywords: *learning model, english, elementary school*

ABSTRAK

Pentingnya penguasaan bahasa inggris di era informasi ini memunculkan upaya-upaya untuk mempelajari dan menguasai bahasa tersebut sedini mungkin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran bahasa inggris di SD Muhammadiyah Sapen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif meliputi observasi dan wawancara dalam pengumpulan data. Mata Pelajaran bahasa inggris di SD Muhammadiyah Sapen menerapkan kurikulum yang dibuat KKG (Kelompok Kerja Guru) pada tahun sekitar 2005-2007. Namun, pada tahun 2018 kurikulum tersebut mengalami pembaharuan karena tidak ada buku yang dapat mencakup semua materi yang diharapkan. Dalam proses mengajar belajar, guru menggunakan metode sesuai dengan tingkatan kelas dan karakter tiap-tiap

kelas. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, diskusi, penugasan dan permainan. Media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris berupa buku LKS, modul, media internet. Selain itu SD Muhammadiyah Sapeen juga memiliki media pembelajaran sendiri seperti Sapeen TV, Sapeen Radio serta Podcast. Pada kegiatan pembelajaran di kelas, guru menemukan beberapa kendala, diantaranya meliputi kedisiplinan siswa, kemampuan siswa, serta keragaman motivasi dan semangat siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris di SD Muhammadiyah Sapeen menggunakan beberapa metode yang menyesuaikan dengan tiap-tiap karakter siswa. Selain itu banyak faktor penunjang pembelajaran bahasa Inggris seperti, fasilitas sekolah yang diberikan cukup memadai

Kata Kunci: model pembelajaran, bahasa Inggris, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Model pembelajaran bahasa Inggris di SD Muhammadiyah Sapeen sangat menarik untuk dikaji. Pada pembelajaran bahasa Inggris, SD Muhammadiyah Sapeen menggunakan beberapa macam metode serta berbagai macam media dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris. Bahasa Inggris telah menjadi media komunikasi yang sangat penting di dunia karena kedudukannya sebagai bahasa internasional sekaligus bahasa teknologi. Dengan semakin terglobalisasinya dunia dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, tidak dapat dipungkiri jika penguasaan terhadap bahasa Inggris menjadi salah satu kunci untuk mendapatkan kesempatan kerja yang lebih baik atau kesuksesan. Berdasarkan hal

tersebut, Indonesia sebagai bagian dari masyarakat dunia menyadari akan pentingnya penguasaan terhadap bahasa Inggris oleh karena itu pengajaran terhadap bahasa Inggris telah lama mulai diterapkan di dunia pendidikan Indonesia (Faridatuunnisa, 2020).

Bahasa Inggris menjadi media komunikasi yang sangat penting di dunia karena kedudukannya sebagai bahasa internasional sekaligus bahasa teknologi. Dengan semakin terglobalisasinya dunia dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, tidak dapat dipungkiri jika penguasaan terhadap bahasa Inggris menjadi salah satu kunci untuk mendapatkan kesempatan kerja yang lebih baik atau kesuksesan. Alasan lain kenapa bahasa Inggris juga

sangat penting adalah karena bahasa ini juga bisa digunakan sebagai media untuk menyelesaikan kesalahpahaman. (Ana et al., 2022)

Berdasarkan hal tersebut, Indonesia sebagai bagian dari masyarakat dunia menyadari akan pentingnya penguasaan terhadap bahasa Inggris oleh karena itu pengajaran terhadap bahasa Inggris telah lama mulai diterapkan di dunia pendidikan Indonesia. Bahasa Inggris menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia. Bahasa Inggris adalah alat utama pendidikan. Sebaliknya, pendidikan menyumbangkan sahamnya yang tidak ternilai untuk mengembangkan dan membina bahasa. Keduanya merupakan hal penting yang saling mengembangkan dan saling meningkatkan dalam setiap aspek kehidupan masyarakat. Kita perlu menyampaikan pendidikan dengan bahasa yang sesuai dengan lingkungan atau tempat penyampaian pendidikan itu, yaitu bahasa pengantar dalam dunia pendidikan. (Alfarisy, 2021)

Bahasa Inggris termasuk ke dalam pelajaran wajib di sekolah

termasuk di Indonesia. Pada anak usia sekolah dasar tentunya sudah diajarkan Bahasa Inggris yang sifatnya dasar juga, termasuk pengenalan objek yang ada disekitarnya. Namun pada umumnya anak-anak masih mengalami kesulitan mempelajari Bahasa Inggris karena dirasa terlalu sulit dan kurang menyenangkan. (Aisyah & Hidayatullah, 2023) Pemilihan suatu media pembelajaran bertujuan untuk mempermudah melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang baik dan maksimal. Proses pembelajaran merupakan kegiatan integral antara pelajar dan guru sebagai pengajar, yang dalam kegiatan ini berlangsung interaksi hubungan antara guru dengan peserta didik dalam situasi pembelajaran. Keberhasilan kegiatan pembelajaran ditentukan oleh kerjasama antara guru dan peserta didik tersebut. (Asmariansi, 2016)

Beberapa masalah dalam proses belajar mengajar di kelas bahasa Inggris diantaranya: 1) Beberapa siswa takut melakukan kesalahan di depan teman sekelasnya. 2) sejumlah siswa terus bertanya kepada teman-temannya

tentang bahasa Inggris kosakata untuk membuat kalimat. 3) Siswa menghadapi kesulitan untuk mengungkapkan pendapatnya secara lisan. 4) Siswa membutuhkan waktu yang lama untuk membuat dan membacakan sebuah kalimat. 5) Beberapa siswa tidak yakin apa yang mereka bicarakan. Temuan menyimpulkan bahwa masalah lain dalam bahasa Inggris adalah tata bahasa, kelancaran, dan pengucapan.

B. Metode Penelitian

Untuk mengumpulkan data, kegiatan dalam studi pendahuluan menggunakan pendekatan kualitatif meliputi observasi dan wawancara. Dalam pengumpulan data tersebut, informasi dikumpulkan dari responden yang sumbernya adalah guru bahasa Inggris di SD Muhammadiyah Sapen. Data dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Atau lebih jelasnya penelitian kualitatif di sini adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan observasi dan wawancara sebagai alat pengumpulan data. Berkait dengan hal di atas, dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data primer

yang populasinya adalah para guru bahasa Inggris di SD Muhammadiyah Sapen. Observasi dan wawancara dilakukan guna memperoleh informasi nyata pelaksanaan mata pelajaran bahasa Inggris yang telah berjalan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Kurikulum SD Muhammadiyah Sapen

Tabel 1. Kurikulum SD Muhammadiyah Sapen

wawancara	Responden A	Responden B	Coding
Apa Kurikulum Yang digunakan di SD Muhammadiyah Sapen	SD Muhammadiyah Sapen menggunakan kurikulum yang dibuat oleh para KKG (Kelompok Kerja Guru). pada tahun 2018 kurikulum tersebut mengalami pembaharuan	pembelajaran bahasa inggris di SD Muhammadiyah Sapen dilaksanakan pada kelas I-VI. Pembelajaran bahasa inggris di SD Muhammadiyah Sapen dilaksanakan pada satu kali	Kurikulum Pembelajaran

	karena tidak ada buku yang dapat mencakup semua materi yang diharapkan.	dalam seminggu dengan alokasi waktu 1x35 menit untuk setiap kelasnya.	
--	---	---	--

Dalam kegiatan pengumpulan data, digunakan sampel untuk mewakili keseluruhan populasi. Guna mempermudah pengambilan data dalam penelitian ini, penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Sapen. Deskripsi hasil disini, didasarkan atas temuan yang diperoleh ketika dilakukan pengambilan data di lapangan lewat wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini ada dua responden guru yang berasal dari SD Muhammadiyah Sapen. Pembelajaran bahasa inggris di SD Muhammadiyah Sapen menggunakan kurikulum yang dirancang sendiri dengan KKG (Kelompok Kerja Guru) pada tahun sekitar 2005-2007. Namun, pada tahun 2018 kurikulum tersebut mengalami pembaharuan karena tidak ada buku yang dapat mencakup semua materi yang diharapkan.

Makan itu KKG (Kelompok Kerja Guru) membuat buku mata pelajaran sendiri untuk mata pelajaran bahasa inggris khususnya KKG (Kelompok Kerja Guru) di Yogyakarta. Kegiatan pembelajaran bahasa inggris di SD Muhammadiyah Sapen dilaksanakan pada kelas I-VI. Pembelajaran bahasa inggris di SD Muhammadiyah Sapen dilaksanakan pada satu kali dalam seminggu dengan alokasi waktu 1x35 menit untuk setiap kelasnya.

Media pembelajaran bahasa inggris di SD Muhammadiyah Sapen

Table 2. Media Pembelajaran

wawancara	Responden A	Responden B	Coding
Apasaja media pembelajaran yang digunakan di SD Muhammadiyah Sapen	Media yang digunakan pada pembelajaran bahasa inggris dengan menggunakan LKS, modul dan youtube.	SD Muhammadiyah Sapen membuat media untuk pelaksanaan pembelajaran bahasa inggris berupa Sapen TV, Sapen Radio,	Media Pembelajaran

		Podcast dan lain sebagainya.	
--	--	------------------------------	--

Media pembelajaran yang digunakan yaitu berupa LKS dan youtube. Selain itu, SD Muhammadiyah Sapen juga membuat mediana sendiri seperti Sapen TV, Sapen Radio, podcast dan lain sebagainya. SD Muhammadiyah Sapen juga membuat modul yang dirancang sendiri oleh guru bahasa inggris yang akan dibagikan kepada siswa. Dengan harapan siswa tidak terlalu banyak menulis dan dapat focus pada aktifitas pembelajarannya, baik pada listening, speaking, writing dan reading.

Metode Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Muhammadiyah Sapen

Table 3. Metode Pembelajaran Bahasa Inggris

wawancara	Responden A	Responden B	Coding
Apa saja metode pembelajaran yang digunakan di SD Muhammadiyah	Metode pembelajaran bahasa inggris yang digunakan yaitu menyen	Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah,	Metode pembelajaran

Sapen ?	suaikan dengan tingkatan serta karakter tiap masing-masing kelas.	diskusi, penugasan, reward, punishment serta permainan.	
---------	---	---	--

Guru mata pelajaran bahasa Inggris menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah, diskusi, penugasan serta permainan. Metode yang digunakan pada pembelajaran bahasa inggris sesuai dengan tingkatan serta karakter tiap masing-masing kelas. Semisal pada kelas dasar, pembelajaran bahasa inggris lebih di fokuskan pada spoken, metode yang di gunakan yaitu metode yang sesuai dengan pembelajaran tersebut, seperti saat pembelajaran akan di mulai guru melakukan *warming up* contohnya seperti bernyanyi dengan bahasa inggris atau bermain game. Adapun pembelajaran bahasa inggris yang dilakukan pada kelas tingkat atas (kelas 4, 5, dan 6) menggunakan metode ceramah yaitu guru menjelaskan pelajaran yang telah di siapkan. Pada kelas tingkat atas,

siswa sering melakukan diskusi atau sharing pada sesama teman. Dengan itu para guru dapat sedikit terbantu selama pembelajaran berlangsung. Metode reward and punishment juga digunakan dalam pembelajaran bahasa inggris di SD Muhammadiyah Sapen. Metode ini dilakukan dengan memberikan point tambahan pada siswa yang aktif dan memberi punishment berupa bintang hitam kepada siswa yang tidak menaati peraturan seperti mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas rumah dan lain sebagainya. Pada metode punishment ini, guru hanya berfokus pada kedisiplinan siswa, dan tidak mempengaruhi nilai kognitif pada siswa. Dengan adanya metode punishment ini, diharapkan agar siswa dapat menjadi pribadi yang disiplin dan taat akan aturan yang telah ditentukan.

Kendala Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Muhammadiyah Sapen

Table 4 Kendala Pembelajaran Bahasa Inggris

Wawancara	Responden A	Responden B	Coding
Apasaja Kendal	Setiap anak memiliki	kedisiplinan siswa,	Kendala pembel

a yang dialami oleh guru pada pembelajaran bahasa inggris ?	i karakternya masing-masing, hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa inggris	kemampuan siswa, serta keragaman motivasi dan semangat siswa. juga berpengaruh dalam berjalannya pembelajaran bahasa inggris.	ajaran.
---	--	---	----------------

Kendala yang dihadapi guru ketika proses pembelajaran bahasa Inggris yaitu dengan adanya berbagai macam karakter anak, maka itu menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi guru. Setiap kelas, anak memiliki karakternya masing-masing. Dengan itu harus menyesuaikan metode yang akan digunakan sesuai pada pembelajaran dikelas. Selain itu, kedisiplinan siswa, kemampuan siswa, serta keragaman motivasi dan semangat siswa. juga berpengaruh dalam berjalannya pembelajaran bahasa inggris.

Kurikulum Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil penelitian, Kebijakan pemerintah mengizinkan sekolah dasar (SD) untuk mengajarkan Bahasa Inggris mulai dari kelas empat merupakan suatu langkah baik karena memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar bahasa tersebut lebih dini di banding kebijakan sebelumnya yang memberi kesempatan mulai sejak semester satu kelas satu SMP (Susanti & Prameswari, 2020).

Pada waktu yang bersamaan ditentukan mata pelajaran bahasa Inggris di SD merupakan mata pelajaran kelompok muatan lokal yang statusnya sebagai mata pelajaran pilihan, sehingga materinya pun ditentukan oleh sekolah masing-masing. Sementara itu, pada jenjang berikutnya Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib sampai saat ini. Oleh karena statusnya sebagai mata pelajaran pilihan, sehingga pada tingkat pelaksanaannya berbeda- beda. Ada sekolah yang mulai mengajarkannya dikelas empat, ada pula yang mulai mengajarkannya dari kelas satu SD dan bahkan ada yang belum

mengajarkannya hingga tahun 2009.(Susanti & Prameswari, 2020). Secara resmi, kebijakan untuk memasukkan Bahasa Inggris di SD sesuai dengan kebijakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Depdikbud RI) No. 0487/1992, Bab VIII yang menyatakan bahwa SD dapat menambahkan mata pelajaran dalam kurikulumnya, asalkan pelajaran itu tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini, sekolah memiliki kewenangan untuk memasukkan mata pelajaran bahasa Inggris berdasarkan pertimbangan dan kebutuhan situasi. Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, bahasa Inggris merupakan salah satu muatan lokal wajib bagi semua siswa Sekolah Dasar dari kelas I hingga kelas VI.(Susanti & Prameswari, 2020).

D. Kesimpulan

Berdasarkan atas hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran bahasa Inggris di SD Muhammadiyah merupakan mata pelajaran yang dilaksanakan

oleh seluruh kelas yaitu dari kelas I-VI. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum yang dibuat oleh KKG (Kelompok Kerja Guru). Kurikulum ini dibuat pada tahun sekitar 2005-2007. Namun pada tahun 2018, kurikulum ini melakukan pembaharuan karena tidak ada buku yang dapat mencakup semua materi yang diharapkan. Maka itu KKG (Kelompok Kerja Guru) membuat buku mata pelajaran sendiri untuk mata pelajaran bahasa Inggris khususnya KKG (Kelompok Kerja Guru) di Yogyakarta. Media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran berlangsung antara lain : LKS, youtube, Sapen tv, Sapen Radio, podcast dan lain sebagainya.. selain itu, guru bahasa Inggris juga membuat modul yang akan dipakai selama pembelajaran berlangsung, dengan harapan siswa tidak menulis banyak dan dapat fokus pada aktivitas pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, SD Muhammadiyah Sapen menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakter dan tingkatan siswa. Diantaranya metode ceramah, diskusi dan game. Selain itu, untuk meningkatkan kedisiplinan siswa selama pembelajaran berlangsung, SD Muhammadiyah

Sapen menggunakan metode punishment and reward. Dengan adanya metode punishment dan reward, siswa dapat termotivasi untuk terus belajar dan menjadi pribadi yang disiplin. Selama pembelajaran berlangsung, guru dihadapi beberapa kendala salah satunya dengan adanya berbagai macam karakter anak, maka itu menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi guru. Setiap kelas, anak memiliki karakternya masing-masing. Dengan itu harus menyesuaikan metode yang akan digunakan sesuai pada pembelajaran dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., & Hidayatullah, M. H. (2023). Implementasi Aplikasi Duolingo dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 44–59.
<https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v6i1.2015>
- Alfarisy, F. (2021). Kebijakan Pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia dalam Perspektif Pembentukan Warga Dunia dengan Kompetensi Antarbudaya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 303–313.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.207>
- Ana, S., Sebastianus Torino Shandri,

- & Melisa Walay. (2022). Pelatihan Komunikai Bahasa Inggris Bagi Anak-Anak Panti Asuhan Nur Sholeh Melalui Metode Diskusi. *ABDI SAMULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 42–50. <https://doi.org/10.61477/abdisamulang.v1i1.7>
- Asmariyani, A. (2016). Konsep Media Pembelajaran Paud. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1). <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.108>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Faridatuunnisa, I. (2020). Kebijakan dan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris untuk SD di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional*, 191–199. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas2020/article/view/7510>
- Janawi. (2019). Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 68–79.
- Juliadilla, R., & Noveni, N. A. (2021). Understanding the Influence of Companion Animal on Child Development: a Literature Review. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1493–1500. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1350>
- Marwah Sholihah, & Nurrohmatul Amaliyah. (2022). Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 898–905. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2826>
- Pratiwi, Y., Mustakim, I., Safruddin, M., & Maemonah. (2023). Rewards dan Punishments; Indera Pendidikan Integrasi dalam Eksekusi Edukasi Kedisiplinan. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 60–74. <https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v6i1.2319>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.
- Rosyid, A., & Wahyuni, S. (2021). Metode Reward and Punishment sebagai Basis Peningkatan Kedisiplinan Siswa Madrasah Diniyyah. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 11(2), 137–157. <https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1728>
- Safura, S., Farsia, L., Nisa, R., Helmanda, C. M., Sarair, S., Trisnawati, I. K., & Netta, A. (2023). Literasi Bahasa Inggris Menggunakan Flash Card Untuk Anak-Anak Gampong Lam Raya, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, Aceh. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*,

8(4), 918–924.
<https://doi.org/10.30653/jppm.v8i4.557>

Sukmawati, A., Faruq, S., & Asy'ari, A. M. (2023). Pemanfaatan Metode Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Media Lagu-lagu untuk Siswa. *Yasin*, 3(5), 855–867. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i5.1422>

Susanti, D. I., & Prameswari, J. Y. (2020). Adaptasi Blended Learning di Masa Pandemi COVID-19 untuk Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Lingua Susastra*, 1(2), 50–61. <https://doi.org/10.24036/ls.v1i2.8>

Wijaya, I. K. (2015). Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(2), 120–128. <https://doi.org/10.21009/bahtera.142.02>